

Pengaruh Pemahaman dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak

Ridho Arnanda

Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Pontianak
ridarnanda@gmail.com

Syahbudi

Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Pontianak
syahbudirahim@gmail.com

Yulia

Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Pontianak
yuliaibrahim4@gmail.com

Hayanuddin Safri

Universitas Labuhanbatu
hayanuddinhrp@gmail.com

Abstrak

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* semakin meningkat di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak, hal ini berkat adanya kemudahan transaksi dan kemudahan penggunaan di mana pemahaman yang baik tentang cara kerja dan proses implementasi QRIS berperan penting dalam keputusan penggunaannya. Dalam konteks ekonomi syariah, QRIS harus sesuai dengan prinsip syariah agar dapat diterapkan secara transparan dan adil. Meskipun ada pertumbuhan signifikan dalam jumlah pelaku usaha yang menggunakan QRIS masih terdapat keraguan dari sebagian UMKM untuk memutuskan menggunakan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan kemudahan terhadap keputusan UMKM Kota Pontianak dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengaruh pemahaman berkontribusi sebesar 29,78% terhadap keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS, (2) pengaruh kemudahan berkontribusi sebesar 20,66% terhadap keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS. QRIS, sebagai sistem transaksi digital QRIS dari Bank Indonesia menawarkan kemudahan transaksi serta sesuai prinsip syariah, dan menjadinyya solusi pembayaran yang adil dan transparan. Dengan menyederhanakan proses pembayaran, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan akses pasar, QRIS mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional UMKM di Kota Pontianak.

Kata Kunci

Kemudahan,, Keputusan Penggunaan, Pemahaman, QRIS, UMKM

I. PENDAHULUAN

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi semakin populer di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Pontianak. QRIS menawarkan berbagai manfaat seperti kemudahan dalam transaksi, efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, keputusan untuk mengadopsi QRIS dipengaruhi

oleh beberapa faktor termasuk pemahaman, manfaat yang dirasakan dan kemudahan dalam penggunaannya (Ningsih et al., 2021). Pemahaman tentang QRIS adalah kunci dalam mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi ini oleh pelaku UMKM di Pontianak. Kemudahan penggunaan QRIS juga merupakan faktor penting dalam keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi ini. Kemudahan tersebut mencakup proses pendaftaran yang simpel, integrasi yang mudah dengan sistem pembayaran yang sudah ada dan dukungan teknis yang memadai. Semakin mudah pelaku UMKM menggunakan QRIS semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkannya dalam bisnis mereka (Syawal et al., 2021).

Pelaku UMKM terhadap QRIS memegang peranan penting dalam menentukan sejauh mana teknologi ini akan diadopsi dan dimanfaatkan dalam konteks ekonomi islam. Namun, jika ada ketidakpastian atau kekhawatiran tentang pemahaman, keuntungan atau kesulitan penggunaan QRIS pelaku UMKM mungkin tidak akan menggunakannya (Listyoningrum & Albari, 2017). Sejak diresmikan tanggal 1 Januari 2020 hingga sekarang, penggunaan QRIS semakin meningkat, peningkatan ini menunjukkan dampak baik dari penggunaan QRIS. Total nominal transaksi penggunaan QRIS di Pontianak berjumlah cukup besar seperti yang tertera di tabel berikut:

Tabel 1.1. Nominal Transaksi *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* di Pontianak tahun 2022

Bulan	Nilai
Januari	14.566.788.595
Februari	13.118.245.799
Maret	17.125.346.197
April	18.795.126.882
Mei	18.402.889.869
Juni	16.526.913.476
Juli	22.394.961.930
Agustus	34.222.672.047
September	21.167.095.762
Oktober	24.711.828.180
November	28.529.972.593
Desember	37.360.092.066

Sumber: Bank Indonesia, 2022

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa setiap bulannya nominal transaksi *QRIS* di Pontianak berbeda-beda ada yang mengalami penurunan dari bulan sebelumnya dan ada yang mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya. Dengan demikian data ini mencerminkan fluktuasi bulanan dalam jumlah selama tahun tersebut dengan beberapa bulan mengalami peningkatan yang signifikan dan lainnya mengalami penurunan sementara. Meskipun terdapat fluktuasi bulanan, jumlah secara keseluruhan cenderung meningkat selama tahun tersebut menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan dalam nominal transaksi *QRIS*. Jumlah pelaku usaha *QRIS* juga mengalami peningkatan, berikut jumlah pelaku usaha *QRIS* di kota Pontianak:

Tabel 1.2 Data Pelaku Usaha *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Pontianak Tahun 2022

Bulan	Jumlah
Januari	75.639
Februari	76.918
Maret	78.860
April	80.846
Mei	83.057
Juni	86.343
Juli	89.053

Agustus	92.929
September	97.896
Oktober	100.210
November	101.985
Desember	103.857

Sumber : Bank Indonesia, 2022.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah pelaku usaha *QRIS* sepanjang tahun. Angka pelaku usaha *QRIS* terus meningkat setiap bulan sepanjang tahun. Pada bulan Januari, terdapat 75.639 pelaku usaha di Pontianak dan pada bulan Desember angkanya meningkat menjadi 103.857 ini menunjukkan peningkatan sebanyak 28.218 pelaku usaha selama satu tahun. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada akhir tahun dengan pertumbuhan yang paling cepat terjadi pada bulan November dan Desember. Kesimpulannya, data menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* semakin populer di Pontianak, dengan pertumbuhan yang signifikan sepanjang tahun. Hal ini bisa mencerminkan perkembangan positif dalam sektor pembayaran elektronik dan kemungkinan adanya peluang bisnis yang lebih luas dalam ekosistem pembayaran digital.

Pada variabel persepsi kemudahan pada penelitian (Kota & Kusumastuti, 2022), (Nainggolan et al., 2022) dan (Afolo & Dewi, 2022) hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian (Azizah & Maskur, 2024) dan (Rahadi & Stevanus, 2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan. Pemilihan variabel pemahaman dalam penelitian ini didasari oleh temuan dari berbagai studi yang menunjukkan pentingnya pemahaman dalam mempengaruhi keputusan penggunaan. Kemudian variabel pemahaman pada penelitian (Seputri & Yafiz, 2022), (Putra et al., 2019), dan (Humaidi et al., 2022)) menyatakan bahwa sikap pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan pada (Senggetang et al., 2019) menyatakan bahwa pemahaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan. Perbedaan temuan ini menambah kompleksitas dalam pemahaman hubungan antara pemahaman dan keputusan penggunaan, dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

LANDASAN TEORI

Keputusan Penggunaan

Keputusan adalah proses memilih satu dari beberapa pilihan yang tersedia berdasarkan pertimbangan dan evaluasi terhadap informasi yang ada. Proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa Langkah termasuk identifikasi masalah atau pilihan yang tersedia pengumpulan informasi yang relevan, penilaian terhadap informasi tersebut, memilih alternatif terbaik dan mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan yang diambil. Keputusan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk nilai, preferensi, tujuan, ketersediaan informasi, resiko, dan konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap pilihan. keputusan tidak selalu berujung pada hasil yang pasti atau optimal. Kadang-kadang keputusan yang diambil dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi. Namun, dengan memperhatikan informasi yang tersedia dan mempertimbangkan dengan hati-hati pilihan yang ada individu dapat meningkatkan kemungkinan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka (Nasution, 2021).

Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan

dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terdiri dari faktor internal, antara lain usia, pengalaman, dan intelegensi. Selanjutnya faktor eksternal, antara lain Pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, lingkungan, dan informasi (Syawal et al., 2021).

Kemudahan

Menurut Jogiyanto (2019) dalam (Malikah et al., 2022) kemudahan mengukur persepsi seseorang menggunakan teknologi itu mudah digunakan dan membutuhkan sedikit usaha untuk menggunakannya sedangkan kemudahan adalah seberapa besar harapan pengguna untuk menggunakan sistem. Kemudahan seseorang dalam penggunaan suatu sistem adalah tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem itu mudah dan bebas dari kesalahan. Semakin mudah sistem digunakan, semakin sedikit upaya yang diperlukan untuk menggunakannya karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak sulit atau tidak membutuhkan skill yang tinggi ketika seseorang menggunakan sistem tersebut. Indikator kemudahan penggunaan terdiri dari 1) mudah untuk dipelajari, 2) jelas serta dapat dipahami, 3) mudah untuk dioperasikan atau digunakan, 4) bersifat fleksibel, dan 5) dapat dikontrol (Attaqi et al., 2022).

QRIS

QRIS merupakan pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk sistem pembayaran non tunai berbasis server di Indonesia. QRIS dirilis Bank Indonesia (BI) sejak 17 Agustus 2019 namun aktif digunakan pada 1 Januari 2020. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan BI agar proses transaksi dengan QRIS dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QRIS. QRIS dapat digunakan untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, atau mobile banking. Dengan digunakannya QRIS maka seluruh transaksi pembayaran dapat difasilitasi oleh satu QR Code pembayaran yang sama. Hal ini terjadi karena setiap aplikasi dari masing-masing penerbit instrumen pembayaran dapat memindai dan membaca standar QRIS yang digunakan dalam QR Code pembayaran di toko, pedagang, warung, swalayan, tiket wisata serta donasi (Siregar et al., 2024)

UMKM

UMKM ialah sektor sebagai bentuk menekannya akan ketimpangan perekonomian dan sosial, menciptakan tumbuhnya sistem yang keluarga dan kerjasama pada perekonomian agar meningkatnya daya beli dalam negeri (Yolanda, 2024).

- a) Usaha Mikro ialah usaha yang dimiliki seseorang atau badan usaha yang sesuai peraturan Undang-Undang
- b) Usaha Kecil yaitu usaha yang dimiliki seseorang atau badan usaha namun bukan sebuah perusahaan atau usaha cabang sesuai peraturan Undang-Undang
- c) Usaha Menengah usaha yang dimiliki seseorang ataupun badan usaha namun bukan sebuah perusahaan atau cabangnya sesuai peraturan Undang-Undang
- d) Usaha Besar ialah usaha milik badan usaha dimana jumlah pendapatannya lebih banyak dibandingkan usaha menengah. Mencakup usaha milik negara dan swasta
- e) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan Pemahaman terhadap Keputusan Pelaku UMKM menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Pontianak

Menurut (Afolo & Dewi, 2022) Pemahaman merujuk pada proses menyeluruh untuk mengidentifikasi tujuan penelitian yang jelas, melakukan kajian literatur untuk mengontekstualisasikan studi, dan merumuskan pertanyaan atau hipotesis yang terfokus. Ini

melibatkan pemilihan metodologi yang tepat untuk pengumpulan dan analisis data, interpretasi temuan dalam konteks teori yang ada, serta penarikan kesimpulan dan rekomendasi yang berbasis data. Proses ini juga mencakup penyajian hasil secara sistematis dan transparan, serta mempertimbangkan pentingnya replikasi untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

H1: Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS di kalangan pelaku UMKM di kota Pontianak

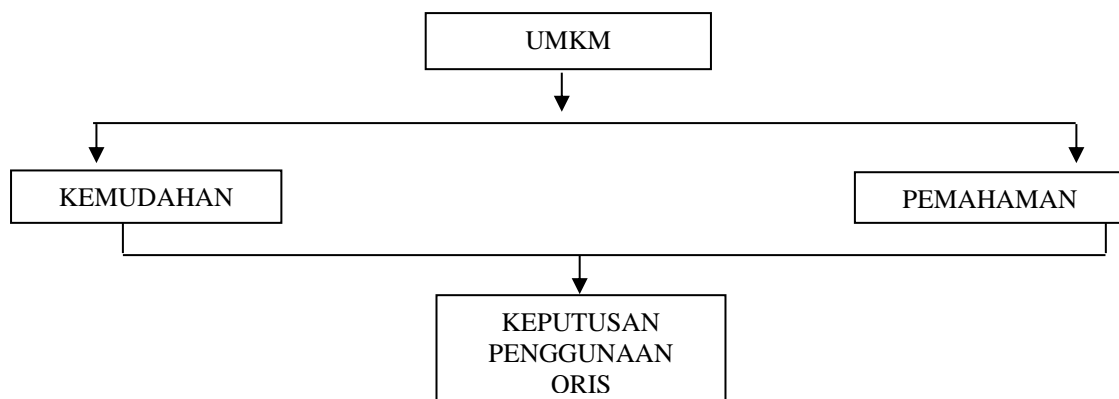
Hubungan Kemudahan terhadap Keputusan Pelaku UMKM menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Pontianak

Widjana dalam (Humaidi et al., 2022) mengartikan kemudahan penggunaan sebagai keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang berat pada saat digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Attaqi et al., 2022) menunjukkan variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan merchant QRIS pada UMKM di Denpasar. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan sangat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Melalui beberapa teori di atas, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut

H1: Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap keputusan pelaku UMKM di kota pontianak.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dan populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Pontianak. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan (Sugiyono, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung. Dalam penelitian ini data primer yaitu data kuisisioner pada pelaku UMKM di Kota Pontianak.

Sedangkan data sekunder yaitu data berupa penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari jurnal-jurnal yang relevan, buku dan *website*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui web. Data kuesioner untuk pengukuran variabel ditentukan dengan menggunakan skala likert yang menggunakan metode skoring 1-5

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu simple random sampling, menurut Sugiyono simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain:

- 1) Pelaku UMKM yang berada di Kota Pontianak
- 2) Pelaku UMKM yang menggunakan *QRIS*
- 3) Pelaku UMKM yang terdata di Bank Indonesia

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Pertanyaan-pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai rhitung > rtabel dengan melihat kolom *Corrected Item Total Correlation*. Jika rhitung < rtabel maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total atau tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variable	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pemahaman	X1.1	0,411	0,195	Valid
	X1.2	0,787	0,195	Valid
	X1.3	0,851	0,195	Valid
	X1.4	0,872	0,195	Valid
	X1.5	0,816	0,195	Valid
	X1.6	0,817	0,195	Valid
	X1.7	0,411	0,195	Valid
	X1.8	0,787	0,195	Valid
	X1.9	0,851	0,195	Valid
	X1.10	0,872	0,195	Valid
Kemudahan	X2.1	0,739	0,195	Valid
	X2.2	0,722	0,195	Valid
	X2.3	0,769	0,195	Valid
	X2.4	0,802	0,195	Valid
	X2.5	0,739	0,195	Valid
	X2.6	0,726	0,195	Valid
	X2.7	0,739	0,195	Valid
	X2.8	0,722	0,195	Valid
	X2.9	0,769	0,195	Valid
	X2.10	0,802	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji validitas menunjukkan variabel X1 (Pemahaman) terhadap variabel Y (Keputusan menggunakan QRIS) mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Kemudian variabel X2 (Kemudahan) terhadap variabel Y mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan Reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman	6	0,798	Reliabel
Kemudahan	4	0,749	Reliabel
Keputusan Penggunaan	5	0,786	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang bervariasi dan lebih besar dari nilai 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa alat ukur instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah variabel independen secara nyata atau tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh simultan dapat dilihat dari nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikan < dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji F

Variabel	Uji F		Adjusted R Square
	F	Sig.	
Pengaruh Pemahaman terhadap Keputusan Penggunaan	48,265	0,000	0,589
Pengaruh Pemahaman terhadap Keputusan Penggunaan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 48,265 yang artinya lebih besar dari f tabel 2,47 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman dan kemudahan terdapat pengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel 3 diketahui nilai R Square sebesar 0,589, sehingga dapat disimpulkan yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS bagi UMKM di Pontianak adalah sebesar 58,9%

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent (pemahaman dan kemudahan) terhadap variabel dependen (keputusan penggunaan). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients	
Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1,064
Pemahaman	0,325
Kemudahan	0,372

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil regresi pada tabel 4 maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,064 + 0,325X_1 + 0,211X_2 + 0,372X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman (X1) bernilai positif sebesar 0,325 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan
2. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan (X3) bernilai positif sebesar 0,372 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemudahan sebesar 1 satuan, maka keputusan pelaku UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,372 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji T

Uji t hitung dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Adanya pengaruh dapat diketahui dari nilai signifikan < 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 Sehingga dapat dilakukan pembuktian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman terhadap Keputusan Pelaku UMKM Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel pemahaman memiliki t hitung 3,972 > 0,05 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman terhadap keputusan pelaku Umkm untuk menggunakan QRIS sehingga hipotesis pertama Ha diterima.
2. Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Pelaku UMKM Dari hasil uji t pada variabel kemudahan memiliki t hitung sebesar 2,978 > 0,05 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemudahan terhadap keputusan pelaku umkm untuk menggunakan QRIS sehingga Ha diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Terhadap Keputusan Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Pemahaman mengenai QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi ini sebagai metode pembayaran. Dalam konteks ini, data menunjukkan bahwa pemahaman berkontribusi sebesar 29,78% terhadap keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS. Persentase ini mencerminkan betapa pentingnya pemahaman dalam memotivasi pelaku UMKM untuk beralih dari metode pembayaran tradisional ke pembayaran digital berbasis QRIS. Pemahaman yang mendalam tentang QRIS membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai tantangan teknis dan administratif serta memaksimalkan manfaat dari teknologi ini dalam operasional bisnis mereka.

Pemahaman yang kuat tentang QRIS memengaruhi keputusan UMKM secara signifikan karena memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang terinformasi. Ketika pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep dasar QRIS seperti

bagaimana cara kerjanya, keuntungan yang ditawarkan, dan proses teknis yang terlibat mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengimplementasikannya. Misalnya, pemahaman mengenai keuntungan QRIS, seperti kemudahan transaksi, pengurangan risiko kesalahan pembayaran, dan integrasi yang mulus dengan berbagai aplikasi pembayaran, memberikan dorongan yang kuat bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem ini. Kejelasan mengenai manfaat QRIS tidak hanya mengurangi kebingungan tetapi juga memperkuat keyakinan pelaku UMKM dalam keputusan mereka untuk beralih ke metode pembayaran digital.

Pemahaman yang mendalam mengenai teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam adopsi sistem ini secara signifikan. QRIS adalah sistem pembayaran yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan transaksi pembayaran menggunakan kode QR yang dapat dibaca oleh berbagai aplikasi pembayaran. Dengan QRIS, pelaku UMKM dapat menawarkan cara yang efisien dan aman untuk melakukan transaksi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan bisnis mereka. Namun, adopsi teknologi ini sangat bergantung pada sejauh mana pelaku UMKM memahami cara kerja dan manfaat dari QRIS.

Pemahaman yang baik mengenai QRIS memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam adopsi teknologi ini karena beberapa alasan. Pertama, QRIS menyederhanakan proses pembayaran dengan hanya memerlukan satu kode QR untuk berbagai jenis aplikasi pembayaran, yang mengurangi kompleksitas dan biaya operasional terkait dengan penggunaan beberapa sistem pembayaran. Menurut penelitian oleh (Suryani, 2020), pemahaman yang jelas mengenai keuntungan seperti efisiensi waktu dan pengurangan biaya transaksi dapat meningkatkan keinginan pelaku UMKM untuk beralih dari metode pembayaran tradisional ke QRIS.

Pendidikan dan pelatihan mengenai QRIS memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Program pelatihan yang efektif dapat memberikan informasi yang diperlukan tentang cara menggunakan QRIS, termasuk prosedur pendaftaran, keamanan transaksi, dan cara memecahkan masalah teknis. Menurut penelitian oleh (Widodo & Rahayu, 2022), pelatihan yang komprehensif tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengurangi ketidakpastian dan keraguan di kalangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya mendorong adopsi teknologi

pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Kemudahan penggunaan QRIS pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran ini, dengan kontribusi sebesar 20,66%. QRIS, sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang disediakan oleh Bank Indonesia, menawarkan kemudahan transaksi yang menarik bagi pelaku UMKM. Fitur utama dari QRIS termasuk transaksi pembayaran yang mudah dengan hanya melakukan pemindaian barcode, kecepatan dalam proses pembayaran, dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh sistem ini. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi kemudahan penggunaan QRIS mempengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan teknologi ini, serta bagaimana hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Kemudahan penggunaan adalah faktor kunci dalam keputusan UMKM untuk mengadopsi QRIS. QRIS dirancang untuk menyederhanakan proses pembayaran dengan hanya memerlukan pemindaian kode QR, yang memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat dan tanpa kesulitan. Hal ini mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi, yang sangat penting bagi UMKM yang sering kali memiliki sumber daya dan waktu yang terbatas. Penelitian oleh (Suryani, 2020) menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital, seperti QRIS, berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan beban kerja administratif bagi pelaku UMKM.

Kemudahan penggunaan QRIS juga mencakup fleksibilitas dalam penerimaan pembayaran. QRIS dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran tanpa perlu menginstal dan mengelola berbagai sistem pembayaran yang berbeda. Ini memberikan keuntungan tambahan bagi UMKM dengan mempermudah integrasi teknologi

pembayaran ke dalam operasional mereka. Penelitian oleh (Hadi & Hadi, 2021) menemukan bahwa fleksibilitas yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi tersebut, karena mereka tidak perlu beradaptasi dengan berbagai jenis aplikasi pembayaran.

Penelitian ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berperan penting dalam penerimaan teknologi baru. TAM menjelaskan bahwa individu cenderung mengadopsi teknologi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar. Dalam hal QRIS, jika pelaku UMKM merasa bahwa sistem ini mudah dipelajari dan dioperasikan, mereka akan lebih cenderung untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran mereka. Penelitian oleh (Jogiyanto, 2007) menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi minat individu dalam menggunakan teknologi, yang mendukung temuan bahwa kemudahan penggunaan QRIS mempengaruhi keputusan adopsi oleh UMKM.

Secara keseluruhan, kemudahan penggunaan QRIS memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi ini. Persepsi kemudahan penggunaan, yang meliputi kemudahan pemindaian kode QR, kecepatan transaksi, dan fleksibilitas, berkontribusi pada minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Penelitian ini mendukung teori TAM dan menunjukkan bahwa sistem pembayaran yang mudah digunakan dan dipahami lebih cenderung untuk diadopsi oleh UMKM. Dengan memfokuskan pada kemudahan penggunaan, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dan memanfaatkan keuntungan dari teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Pandangan Ekonomi Islam terhadap Keputusan Menggunakan QRIS berdasarkan Pemahaman dan Kemudahan

Kemudahan penggunaan QRIS adalah salah satu alasan utama mengapa teknologi ini menjadi pilihan yang populer di kalangan UMKM. QRIS dirancang untuk menjadi sistem yang sederhana dan mudah digunakan, baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. Proses registrasi dan implementasi QRIS tidak memerlukan perangkat keras tambahan yang mahal, sehingga memudahkan UMKM untuk mengadopsinya tanpa membebani anggaran mereka. QRIS juga menghindari kompleksitas yang sering terkait dengan metode pembayaran tradisional, yang seringkali memerlukan pelatihan tambahan dan investasi besar.

Di Kota Pontianak, di mana banyak UMKM mungkin memiliki sumber daya yang terbatas, QRIS menawarkan solusi hemat biaya yang dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam operasional sehari-hari mereka. Selain itu, QRIS mendukung berbagai metode pembayaran, memberikan pelanggan fleksibilitas dalam memilih cara pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang meningkatkan kepuasan pelanggan dan potensi pendapatan UMKM. Ini sesuai dengan prinsip kemudahan dalam Islam, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah: 286).

Dalam kerangka ekonomi Islam, penggunaan QRIS dapat dianggap sebagai solusi pembayaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah karena mempromosikan transaksi yang adil, transparan, dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Kemudahan penggunaan QRIS juga menjadi faktor kunci dalam mengadopsi teknologi ini, menjadikannya pilihan yang praktis dan sesuai untuk pelaku usaha dengan sumber daya terbatas. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat memastikan bahwa operasional mereka tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah, mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka dalam konteks ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang QRIS sangat mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran ini. Pemahaman yang mendalam

tentang QRIS membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku. Pemahaman yang kuat memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan fitur-fitur QRIS dalam mengelola transaksi keuangan dan operasional bisnis dengan lebih efisien. QRIS menawarkan berbagai keuntungan, seperti pengelolaan aliran kas yang lebih baik, akses yang lebih luas ke pasar, dan pengurangan biaya operasional. Dengan demikian, peningkatan pemahaman tentang QRIS di kalangan pelaku UMKM menjadi kunci untuk mendorong adopsi pembayaran non-tunai yang lebih luas dan memajukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afelo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267–277. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.267-277>
- Attaqi, M. F., Suryono, I. A., Kussujaniatun, S., & Sudaryatie, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kualitas Pelayanan Elektronik Terhadap Niat Beli Ulang. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 694–700. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.90>
- Azizah, A. N., & Maskur, A. (2024). PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA, CITRA TOKO DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Pada Konsumen Ikan Asin di Kabupaten Rembang). *Jesya*, 7(1), 68–79. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1336>
- Humaidi, H., Utomo, S., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa FISIP ULM Di Kota Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.20527/jbp.v11i1.13133>
- Kota, T. P., & Kusumastuti, S. Y. (2022). Analisis Pengaruh Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 276–288. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.515>
- Listyoningrum, A., & Albari, A. (2017). Analisis Minat Beli Konsumen Muslim Terhadap Produk Yang Tidak Diperpanjang Sertifikat Halalnya. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss1.art4>
- Malikah, I. M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Financial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi: JMMA*, 2(3), 451–467.
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Nasution, A. R. S. N. (2021). Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–171. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Putra, A. A. S., Suprpti, N. W. S., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2019). Technology Acceptance Model and Trust in Explaining Customer Intention To Use Internet Banking. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 91(7), 254–262. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-07.29>
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.129>
- Senggetang, V., Mandey, S. L., & Moniharapon, S. (2019). Pengaruh Lokasi, Promosi Dan

-
- Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Perumahan Kawanua Emerald City Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 881–890. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22916>
- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(02), 139. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>
- Siregar, Z. A., Yolanda, C., Natalia Butarbutar, C. W., Iqbal Chaira, T. M., Prayogi, O., & Tanjung, O. M. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Qr Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Aplikasi Pembayaran Non Tunai Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2), 26–34. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v3i2.1256>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st, Cet 1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syawal, R. I., Harwindito, B., Sulistiyowati, R., & Sahid, P. (2021). Pemahaman Dan Minat Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard Sebagai Alat Pembayaran Digital Di Daerah Kecamatan Cinere. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 6(3), 209–219.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>